BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses hidup yang digapai seseorang dimana manusia dapat mengembangkan potensi dirinya sampai maksimal. Tujuan seorang individu dalam mengenyam Pendidikan yaitu untuk mengubah taraf hidupnya agar menjadi lebih baik di masa depan yang akan datang. Mengacu kepada UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan", maka dapat diketahui bahwa Pendidikan memang sudah seharusnya merupakan sebuah hak bagi setiap individu untuk menikmatinya. Pendidikan merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara karena dengan sumber daya manusia yang tinggi maka negara bisa berkembang dengan pesat. Dalam konteks yang sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Terdapat 3 jenis pendidikan, Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal.

Pendidikan nonformal sudah menjadi bagian dari sistem pendidikan bersama jenjang pendidikan formal dan informal dalam kehidupan manusia. Pendidikan nonformal mengacu pada konsep *lifelong learning* di mana kebutuhan akan keterampilan dan ilmu pengetahuan tidak berhenti pada jenjang pendidikan formal saja, tetapi di mana dan kapan pun selama kita masih hidup pembelajaran masih terus dilakukan. Seperti yang dikatakan oleh (Syaadah et al., 2022) bahwa pendidikan nonformal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan jenjang pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang telah diikuti. Pendidikan nonformal tidak hanya tertuju pada bagian masyarakat tertentu seperti mereka yang kurang beruntung, kurang pintar ataupun memiliki kondisi keterbelakangan, akan tetapi sasaran pendidikan nonformal akan terus terbuka untuk semua tatanan masyarakat selagi mengikuti arus perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berdampak pada perkembangan lapangan kerja.

Kontribusi pendidikan nonformal dalam pemberdayaan masyarakat, secara lebih jelas dapat dilihat dari definisi dan hakikat peran pendidikan nonformal itu sendiri. Sudjana yang dikutip dari (Puspito et al., 2021) menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nonformal diantaranya: (a) membelajarkan warga belajar agar mereka memiliki dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi untuk mengantisipasi kemungkinan perubahan dimasa depan, dan (b) membelajarkan warga belajar agar mereka mampu meningkatkan dan memanfaatkan sumber alam guna meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini memang selaras dengan apa yang dilakukan dalam pendidikan nonformal itu sendiri yaitu untuk memberikan pengetahuan, keahlian dan keterampilan baru dalam berbagai bidang tertentu. Sehubungan dengan hal ini, muncul berbagai Lembaga dan Instansi yang menyediakan pemenuhan tuntutan keahlian dan keterampilan bagi individu yang membutuhkannya, salah satunya ialah Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah jenis pendidikan nonformal yang dirancang untuk orang-orang yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kecakapan hidup untuk mengembangkan diri, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut pasal 26 ayat 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap kewirausahaan, dan pembentukan kepribadian profesional. Lembaga yang berada di bawah pengawasan dan naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) ini memiliki tugas penting yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). LKP sendiri memiliki keunikannya tersendiri karena menawarkan berbagai macam kursus dan pelatihan yang menunjang kompetensi dan kebutuhan masyarakat.

Kursus adalah bentuk pendidikan nonformal di mana individu mempelajari keterampilan tertentu dalam waktu yang lebih singkat. Pembelajaran didapatkan melewati sebuah Lembaga yang diatur oleh pemerintah sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003, yang mencakup evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi. Tujuan dari kursus adalah untuk meningkatkan keterampilan tertentu, terutama yang berkaitan dengan keterampilan *hard skill*. Tujuan dari kursus juga ialah untuk menyesuaikan

keterampilan *hard skill* yang ingin dikuasai tersebut, sehingga benar-benar selaras dengan keterampilan yang ingin dikuasai sesuai dengan kebutuhan.

Pelatihan adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan atau kompetensi kerja seorang individu, organisasi maupun perusahaan melewati beragam metode peningkatan keahlian dan keterampilan. Pusdiklat Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengatakan bahwa Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku, pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Jenis-jenis pelatihan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) jenis, antara lain: 1). Pelatihan Wacana (*Knowledge Based Training)* merupakan sebuah pelatihan mengenai wacana baru yang harus disosialisasikan kepada peserta pelatihan dengan tujuan wacana baru tersebut dapat meningkatkan pencapaian tujuan seseorang, kelompok, organisasi atau lembaga. 2). Pelatihan Keterampilan (*Skill Based Training*) yaitu sebuah pelatihan mengenai pengenalan atau pendalaman keterampilan seseorang, kelompok, organisasi atau Lembaga baik secara teknis (*Hard Skill)* maupun bersifat non teknis yang lebih bersifat pada pengembangan pribadi (*Soft Skill*). Setiap pelatihan memiliki tahapan atau proses dari awal sampai akhir, dimulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program (Santoso, 2010, hlm. 2).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses penilaian dan pengukuran nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna; atau pengumpulan dan pengamatan berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi menjadi bagian akhir yang penting dalam suatu pelatihan atau program, karena berhasil atau tidaknya pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output atau lulusan yang dihasilkannya. Jika output pada lulusan hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya, maka ia dinilai gagal.

Maka dari itu, pentingnya untuk melakukan perencanaan yang matang pada sebuah konsep program beserta tujuan yang akan dicapai agar evaluasi yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang terlihat di lapangan.

Perlu diketahui bahwa ada banyak model evaluasi yang telah terstruktur dan dikembangkan oleh masing-masing para ahli serta dapat digunakan dalam mengevaluasi program pelatihan, diantaranya: 1) *Four levels Evaluation Model* (Kirkpatrick's), 2) *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's), 3) *Five Level ROI Model* (Jack Philips), 4) *Responsive Evaluation Model* (Robert Stake's), 5) *Goal-Free Evaluation Approach* (Michael Scriven's). Dari kelima model evaluasi pelatihan para ahli ini masing-masing memliki karakteristik dan indikator yang berbeda (Widoyoko, 2017).

Evaluasi program adalah proses pencarian, penemuan, dan penetapan informasi yang disajikan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat, efektivitas, dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan. Serangkaian tindakan investigasi yang sistematis tentang apa yang berharga dan bernilai dari suatu hal disebut evaluasi program. Evaluasi sendiri digunakan dalam menilai berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan pelatihan. Evaluasi program pelatihan adalah kegiatan penilaian suatu hal berdasarkan standar pengambilan keputusan. Perlu diketahui bahwa evaluasi berperan penting dalam keseluruhan penilaian program pembelajaran dan pendidikan, termasuk pada program pendidikan dan pelatihan (Diklat) pada latar atau jenjang pendidikan nonformal. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat perolehan belajar peserta dan tingkat keefektifan program pelatihan yang telah dan tengah dilaksanakan ataupun dampak dari terlaksananya program pelatihan tersebut. Salah satu contohnya terdapat pada program yang sedang diminati banyak orang, melihat dari cepatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi dari berbagai macam aspek kehidupan manusia yaitu pada program pelatihan komputer.

Komputer merupakan alat bantu pengolahan data yang dapat dihandalkan tidak hanya kecepatannya, melainkan juga keakuratan dan daya tahannya untuk melakukan pemrosesan data dalam jumlah besar. Saat ini, komputer telah menjadi teknologi utama dalam pengolahan data dan penyampaian informasi. Berbagai

perusahaan, baik dalam sektor retail maupun jasa, telah menggunakan teknologi komputer untuk menghasilkan informasi yang penting untuk pengambilan keputusan.

Program pelatihan komputer yang diselenggarakan kepada seluruh tatanan masyarakat yang membutuhkan memiliki tujuan dalam meningkatkan keahlian dan keterampilan mereka agar bisa mengikuti arus perkembangan teknologi, maupun untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Pelatihan diselenggarakan secara tertata dari mulai identifikasi kebutuhan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapainya sampai dengan melaksanakan evaluasi untuk meninjau efektivitas program yang dilaksanakan tersebut.

Pelaksanaan program pelatihan komputer umumnya diselenggarakan dari berbagai macam instansi formal seperti Balai Besar Pelatihan Vokasi dan Produktivitas (BBPVP), Lembaga Pendidikan ataupun melewati instansi non-formal yang menyediakan program tersebut seperti di Balai Latihan Kerja (BLK) dan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Misalnya pada Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya, di mana mereka menyediakan program pelatihan komputer dengan tujuan untuk memberikan pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan seputar komputer.

Lembaga Pendidikan Prawita merupakan sebuah lembaga kursus dan pelatihan yang menawarkan keterampilan komputer dalam bidang Microsoft Office, Desain grafis dan Koding. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada pengelola, kelas pelatihan dilaksanakan sebanyak 32 kali pertemuan bagi kelas reguler dan 20 kali pertemuan untuk kelas privat dengan pertemuan terakhir yang diisi oleh tugas akhir bagi peserta didik berbentuk tes atau *project*. Lembaga Pendidikan Prawita sendiri sering melakukan pemasaran untuk macam-macam program yang ditawarkan, baik secara daring melewati *channel* privat dan media sosial, maupun secara luring dengan mendatangi sekolah-sekolah yang ada di Kota Tasikmalaya. Dalam program tersebut terdapat kegiatan pengevaluasian yang dilakukan namun hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan pembelajaran yang dilaksanakan melalui musyawarah dan diskusi biasa bersama bidang akademik. Disamping itu, pengelola dan beberapa tentor (tutor) program pelatihan komputer

di Lembaga Pendidikan Prawita belum mengetahui dan menerapkan berbagai macam model evaluasi pelatihan yang di mana penggunaan suatu metode evaluasi program secara khusus itu sendiri sangat penting dalam membangun kualitas dan menjaga keberlanjutan program. Namun, peneliti ingin mencari tahu terlebih dahulu secara lengkap seperti apa pelaksanaan evaluasi dalam program pelatihan komputer karena model evaluasi pelatihan ini terbilang penting agar lembaga bisa menilai melalui aspek-aspek program yang lebih efektif dan efisien serta mengetahui cocok atau tidak pelaksanaan evaluasi yang dilakukan saat ini. Oleh karena itu, peneliti memandang penting untuk mencari tahu model evaluasi dalam program pelatihan komputer ini agar mengetahui tujuan yang telah tercapai dan mengetahui kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan dijadikan sebagai karya tulis dengan judul "Evaluasi Program Pelatihan Komputer Di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya (Studi pada Program Pelatihan Komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya)".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang yang telah diuraikan, maka ditemukan beberapa identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1) Pihak Lembaga belum menjalankan kegiatan evaluasi program menggunakan model atau metode evaluasi secara khusus.
2) Pengelola dan Tentor belum mengetahui dan menerapkan berbagai macam model evaluasi program pelatihan yang tersedia.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas yang mendasari penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana evaluasi pada program pelatihan komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya?".

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pada program pelatihan komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diantaranya:

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keilmuan tentang evaluasi pada program pelatihan komputer dan nantinya mampu menghasilkan rekomendasi untuk menghasilkan program pelatihan komputer yang lebih baik.

2) Kegunaan Praktis

a) Bagi lembaga, Penelitian ini diharapkan menjadi panduan untuk para pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan yang memiliki program pelatihan komputer.

b) Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan serta memberikan pengalaman secara langsung mengenai Bagaimana Evaluasi Pada Program Pelatihan Komputer.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah atau variabel di dalam proposal. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Evaluasi Pada Program Pelatihan Komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya (Studi pada Program Pelatihan Komputer di Lembaga Pendidikan Prawita Kota Tasikmalaya)" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah:

1) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses untuk memberikan informasi tentang pencapaian, keberhasilan, dan perbedaan antara pencapaian dan standar untuk mengetahui apakah ada perbedaan di antara keduanya atau tidak. Evaluasi juga menilai manfaatnya berdasarkan harapan yang ada. Kegiatan evaluasi digunakan di Lembaga Pendidikan Prawita sebagai tahap akhir dalam menilai program-program kursus dan pelatihan yang telah berjalan.

2) Evaluasi Program

Evaluasi program adalah evaluasi yang mengacu pada tugas dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program. Oleh karena itu, evaluasi melibatkan pemberian nilai atau penilaian baik pada program atau kegiatan yang telah

dilaksanakan. Tujuan evaluasi program pelatihan di Lembaga yang dilaksanakan ialah untuk menentukan kemungkinan bahwa program tersebut telah berhasil dilaksanakan, dan hasil evaluasi ini sekaligus menetapkan nilai atau kualitas program. Adapun saran, masukan, testimoni dan keluhan yang dimiliki oleh peserta didik atau orang tua dari peserta didik dapat diberikan kepada pihak lembaga untuk diterima dan segera dilakukan evaluasi mengenai hal yang perlu didiskusikan. Evaluasi program yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Prawita berlangsung sebanyak 2 kali dengan pelaksanaannya pada pertengahan saat program berlangsung dengan diadakannya rapat dan diskusi antara jajaran bidang akademik, tentor dan pengelola, lalu yang terakhir pada saat diakhir program telah terlaksanakan dengan melakukan evaluasi kegiatan secara menyeluruh.

3) Lembaga Pendidikan Prawita

Lembaga Pendidikan Prawita merupakan salah satu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) di Kota Tasikmalaya yang memberikan jasa berupa kursus dan pelatihan pada bidang komputer, matematika dan bahasa asing dengan bimbingan dari seorang tentor yang profesional dan bersertifikat dalam bidangnya. Kelas komputer memiliki cabang yang dikhususkan pada bidang Microsoft Office, Desain Grafis dan Koding. Bahasa asing memiliki beberapa pilihan bahasa yakni Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Bahasa Jerman, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, dan Bahasa Cina. Lembaga Pendidikan Prawita muncul sebagai wadah untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan dalam menghitung, berbahasa dan penggunaan komputer dari berbagai jenjang usia, muda dan tua yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan individu tersebut dalam pekerjaannya maupun untuk pribadi.

4) Program Pelatihan Komputer

Program pelatihan komputer yaitu sebuah program pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan demi meningkatkan keahlian dan keterampilannya mengenai apa itu komputer dan bagaimana bisa memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Komputer merupakan sekelompok alat elektronik yang memberikan informasi dan bekerja secara otomatis. Komputer terdiri dari perintah input, alat yang mengolah input, dan peralatan output. Pada program

pelatihan komputer ini nantinya diharapkan dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh peserta didik yang mengikuti pelatihan, dilihat dari keahlian, keterampilan, sikap hingga kehidupan sosialnya.